

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam konteks pendidikan agama Islam istilah “era kontemporer” mengacu pada periode waktu atau zaman yang meliputi masa sekarang atau masa dekat kita. Era kontemporer dalam pendidikan agama Islam berfokus pada tantangan, perubahan, dan isu-isu yang dihadapi oleh umat Islam dalam konteks sosial, politik, teknologi, dan budaya saat ini. Penting untuk diingat bahwa era kontemporer adalah zaman yang terus berubah, sehingga pendidikan agama Islam dalam era ini harus beradaptasi dengan perkembangan dan isu-isu yang muncul untuk tetap relevan dan efektif dalam mendidik peserta didik. Pendidikan era kontemporer harus menyesuaikan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi.

Era Kontemporer ditandai oleh perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang cepat. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan. Perkembangan ini berdampak pada cara pembelajaran PAI dilakukan dan menuntut pendekatan yang relevan dengan konteks ini. Pada era Kontemporer saat ini Pendidikan merupakan peranan penting yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam kehidupan manusia pendidikan saat berpengaruh dan memiliki faktor-faktor penting yang mendasar untuk berorientasi ke masa depan. Melalui pendidikan yang ideal akan tercapainya generasi-generasi muda penerus bangsa yang mempunyai wawasan

luas untuk memberikan pengembangan serta kemajuan bangsa.¹

Pendidikan era kontemporer berorientasi terhadap pelaksanaan pendidikan yang cukup memanfaatkan ilmu teknologi. Pendidikan saat ini memiliki pencakupan yang sangat meluas bagi bangsa Indonesia demi mewujudkan kesejahteraan bersama serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi bangsa Indonesia. Era Kontemporer merupakan suatu masa dimana segala aspek dalam kehidupan telah mengalami berbagai macam perkembangan pesat menjadi serba digital.

Perkembangan ini berdampak baik karena dapat memudahkan kehidupan manusia. Namun nyatanya di negeri ini, justru berbagai macam masalah nasional semakin marak terjadi dengan tiada hentinya. Kemajuan teknologi yang seharusnya disambut baik oleh masyarakat malah menjadi ladang kriminalitas yang baru. Masuknya budaya asing dengan mudah ke dalam negeri juga merupakan dampak era digital sekarang. Budaya negatif yang masuk ke Indonesia sering mempengaruhi kalangan pelajar karena minimnya pengetahuan mereka untuk membendung hal negatif tersebut. Negara kita juga rentan akan kejahatan yang mengancam stabilitas dan kedaulatan negara, seperti spionase, sabotase dan aksi- aksi kejahatan lainnya. Dari dampak-dampak negatif di atas banyak terjadi karena minimnya moral di negara kita. Maka dari itu, dibutuhkan pendidikan moral yang dapat membina dan membangun keperibadian para

¹ Ricky Fernando, "Degradasi Sistem Pendidikan Kontemporer di Indonesia" vol.6, no. no.2 (2 Juni 2020): hal. 117.

masyarakat di Indonesia, yang lebih lanjut dikenal dengan pendidikan karakter.²

Era Kontemporer merujuk pada priode yang mencakup sat ini atau masa kini. Ini adalah priode di mana kita hidup sekarang dan mengalami perekmbangan sosial, budaya, politik, dan teknologi yang sedang berlangsung. Pentingnya era kontemporer dapat dari Pemahaman tentang waktu yang sekarang, Era kontemporer membantu kita memhami konteks saat ini dengan lebih baik. Pristiwa, perubahan sosial, dan isu-isu yang sedang terjadi dapat dijelaskan dan dipahami dengan melihat masa kini. Ini memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang ada disekitar kita. Dalam konteks Era Kontemporer Pendidikan Agama Islam harus relevan dengan tantangan dan realitas zaman moderen. Dalam era kontemporer, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pendidikan agama islam seperti kontekstualisasi, intregrasi ilmu, penggunaan teknologi, pemahaman prulalisme, pemberdayaan sosial dan pembentukan karakter. Pendidikan agama islam dalam era kontemporer harus fokus pada pembentukan karakter yang kuat dan bermoral. Ini mencangkup pengembangan nilai-nilai islam seperti kesabaran, ketekunan, kejujuran, dan intergitas, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Dalam rangka menghadapi tantangan dan realitas di era kontemporer, pendidikan agama islam perlu menggabungkan nilai-nilai tradisional islam dengan pemahaman yang sesuai dengan zaman moderen.

Dalam era kontemporer anak-anak sebaiknya memiliki karakter yang kuat

² Doni Koesuma A, "Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.," *grasindo*, Jakarta 2010.

dalam menghadapi zaman yang makin moderen dan canggih. Paling tidak ada lima karakter yang sebaiknya di terapkan dikehidupan sehari-hari diantaranya Religius, nasionalis, mandiri dan gotong royong itu adalah karakter yang sebaiknya anak-anak miliki. Pentingnya pendidikan di Era kontemporer, terdapat beberapa karakter yang dianaggap penting untuk dimiliki dalam pendidikan. Beberapa karakter seperti, kereativitas, kemampuan berfikir kritis kolaborasi, kemandirian, etika dan tanggung jawab, keterampilan teknologi, dan ini hanya beberapa karakter yang penting untuk dimiliki di era kontemporer dalam pendidikan.³

Pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama untuk anak-anak yang nantinya akan menciptakan generasi yang sangat berkualitas untuk mengalami suatu perubahan-perubahan dalam perkembangan yang akan mendatang. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah menyediakan kepemimpinan ,mengajar dan pendidikan yan berlangsung di dalam dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk melatih siswa untuk berkerja di berbagai posisi lingkungan dimasa yang akan mendatang.

Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, dan informal, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan kualitas individu, agar dikemudian hari dapat

³ Samsudin, "Pendidikan dan karakter di era kontemporer dalam persepektif ahmad amin." vol.9 (2020).

memaikan peran hidup secara tepat.⁴ Pendidikan merupakan kebutuhan untuk kehidupan yang manusiawi. Sebenarnya pun pada hewan pun ada pendidikan, tetapi pendidikan itu hanya bersifat naluri, agar hewan itu dapat memperoleh makanan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena Pendidikan pada manusia yang membuat dirinya manusiawi bukanlah semata-mata pendidikan teknologi, melainkan agama, filsafat, ilmu, seni dan budaya. Pada hakikatnya tujuan pendidikan belum terwujud sepenuhnya.

Berbagai macam peristiwa yang semakin merendahkan harkat dan martabat manusia seperti tawuran antar pelajar, Narkoba dan tindakan yang tidak mencerminkan karakter seorang pelajar. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas, karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”⁵

Dalam pendidikan ada dua hal penting dalam pendidikan, yaitu sisi kognitif (berfikir) dan efektif (merasa). Misalnya jika kita pelajari sesuatu, maka itu bukan hanya berfikir berpartisipasi, tetapi ada juga unsur emosional seperti antusiasme, suka dan lain-lain. Subtansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi

⁴ Mudiya Harjo Redja, “Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada umumnya dan Pendidikan Di Indonesia,” 2022, h.11

⁵ Kirana candra, “Pendidikan karakter cinta lingkungan hidup pada siswa alam kebun pelangi mustika jaya bekasi,” 11 Februari 2020, hal..1.

cukupnya harus lebih luas.

Secara Lebih Filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan “Idiologi Pendidikan Islam” menyatakan : “Yang dinamakan pendidikan, ialah suatu pimpnan jasmani dan ruhani menuju kesempurnan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.

Menurut Abu Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (Pendidikan) empat unsur :

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
3. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
4. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.

Dari kajian tentang penelitian di bidang antropologi dan sosiologi bahwa Pendidikan memiliki tiga fungsi :

1. Untuk membentuk siswa tentang dirinya dan ke alam sekitar, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), mengembangkan kereativitas dan produktivitas.
2. Menjungjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang memimpin hidupnya sehingga keberadaanya, baik secara individual maupun social lebih bermakna.

3. Membuka pintu pengetahuan dan keterampilan yang baik berguna untuk kelangsungan hidup dan kemajuan hidup individu dan sosial.⁶

Dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk membangun Pendidikan Nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3. Pendidikan Nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehipuan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertkwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat , berilmu, sera bertanggung jawab.⁷

Pendidikan Karakter bersal dari dua kata pendidikan dan karakter, Menurut bebrapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya : Menurut D rimba pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya keperibadian yang utuh. Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekutan, dan sikap seseorang

⁶ Nurkholis, “Pendidikan dalm upaya memajukan teknologi,” *1 november 2013* vol.1 (t.t.): hal.26.

⁷ Kusuma Dharma, “pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah,” Bandung :Remaja Rosdakarya 2011, h.6.

yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter. Suatu kebenaran tidak akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan kehadiran karakter yang menompang segala upaya untuk menegakkan suatu kebenaran.⁸

Istilah Karakter dan keperibadian dalam pengertiannya hampir tidak dapat dibedakan, karena keduanya memiliki makna sama yaitu ciri khas atau khusus yang dimiliki seseorang. Kata keperibadian berasal dari Personality (dalam bahasa Inggris) yang berasal dari kata Persona (bahasa Latin) yang berarti topeng. Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta mewujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Interaksi terhadap Lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan teman-teman adalah salah satu pembentukan karakter terhadap peserta didik. Di dalam Lingkungan keluarga inilah pembentukan karakter dimulai karena di dalam keluarga adalah pendidikan pertama bagi peserta didik. Pendidikan adalah salah satu media pembentukan peserta didik yang berakhlak, cerdas, terampil dan kreatif untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk pembentukan karakter peserta didik, Banyak sekali tindakan-tindakan kriminal yang terjadi di dalam lingkungan sekolah serta dalam

⁸ D. Marimba, "Pengantar filsafat pendidikan Islam," Maret 1989, h. 19

⁹ Sujanto Agus, "Psikologi keperibadian," Jakarta : Bumi Aksara 1997, h. 12.

lingkungan masyarakat seperti pelecehan seksual, tawuran antara pelajar, kekerasan dalam lingkungan sekolah serta pelanggaran-pelanggaran HAM lainnya yang terjadi baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Problem Karakter peserta didik umumnya dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka, seperti halnya kurang sopan santun, tawuran, bullying, suka melihat gambar pornografi, suka bolos, berbohong dan sejenisnya. Beberapa kondisi itu menunjukkan pengetahuan saja tidak cukup berdampak terhadap perubahan perilaku peserta didik. Hal itu disebabkan pelaksanaan pembelajaran mengarah pada pengetahuan namun minim dalam mempersiapkan karakter.¹⁰

Dalam judul Penelitian ini yang dimaksud peneliti adalah seorang guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 3 Bekasi. Tugas dan peran seorang guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru yang mampu memberi suri teladan bagi pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku siswa ke arah yang positif menjadikan profesi guru sebagai model yang sangat dibutuhkan dunia pendidikan. Tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu, yakni seorang guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa peserta didik yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan

¹⁰ Lindareslitian Novi Puspitasari, "Peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik" no.3 (1 Juni 2022): h.57-58.

keterampilan mengajar, guru juga dituntut memiliki akhlak, karkter dan keperibadian yang dapay dijadikan suri tauladan bagi peserta didik.¹¹

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi penting dalam penganganan dan Pendidikan Karakter peserta didik disekolah, oleh karna itu pelaksanan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadikan hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efesien dan efektif serta berkependidikan baik.¹² Peranan Agama demikian penting bagi tata kehidupan pribadi maupun masyarakat, maka dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seyтуhnya haruslah bertumpu di atas Landasan keagamaan yang kokoh. Jalan untuk mewujudkan tidak bisa lain kecuali hanyalah dengan menetapkan pendidikan agama sebagai faktor dasar yang paling penting. Pendidikan yang dibutuhkan Manusia, bukan hanya Pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama islam, karena Pendiidkan Agama Islam Merupakan pilar terpenting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat jasmani dan rohani. Tujuan Pendidikan bukan hanya meningkatkan intelektual siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan dngan kesopanan, mempersiapkan kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur. Dengan demikian tujuan Pendidikan adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.¹³

¹¹ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," Mai 2018.

¹² Aisyah, M. Ali., "Pendidikan Karakter," Jakarta:Kencana 2018.

¹³ Dra. Ifham, "Pemebntukan karakter Melalui pendidikan gama islamd," t.t., hal.2.

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah saat ini adalah sebagai tempatnya mendidik generasi penerus bangsa, hal ini dari kondisi objektif dalam kehidupan masyarakat. Hal ini mendorong dunia pendidikan untuk membentuk dari awal peserta didik sebagai manusia yang masih bersih untuk diberikan pendidikan karakter, walaupun sudah terlambat, tetapi lebih baik daripada tidak dimulai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Era Kontemporer Di SMAN 3 Kota Bekasi”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah Anda sampaikan, berikut adalah identifikasi masalah yang relevan untuk penelitian dengan judul *“Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Era Kontemporer Di SMAN 3 BEKASI”*:

1. Peran guru PAI dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama di tengah perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang pesat.
2. Penggunaan metode pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan dalam pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan zaman.

3. Strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk membekali siswa dengan karakter yang kuat agar dapat menghindari pengaruh negatif dan berperilaku sesuai dengan norma agama.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tentang konteks masalah tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI di SMAN 3 Bekasi?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran PAI Dalam Menghadapi Era Kontemporer di SMAN 3 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SMAN 3 Bekasi
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter pada pembelajaran PAI dalam menghadapi era kontemporer di SMAN 3 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Di harapkan memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Pada Pembelajaran PAI dalam menghadapi era kontemporer Di SMAN 3 Kota Bekasi kepada peneliti untuk masa yang akan datang.

b. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga Pendidikan Agama Islam agar dapat mengembangkan dan memperkaya keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi Bahan referensi studi yang dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini dijelaskan Latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini menjelaskan gambaran konseptualfokus dan wilayah penelitian serta temuan penelitian terkait. Penelitian menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dasar penelitian yang berkaitan dengan fokus dan sub fokus penelitian. Konsep ini didasarkan pada ulasan biografi berbagai buku atau jurnal dan majalah topik penelitian Deskripsi konseptual ini diperlukan memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan bagaimana caranya fokus penelitian dikembangkan menjadi sub fokus penelitian. Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian sebelumnya yang pernah dibuat orang lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang. Hal ini diperlukan untuk menghindari pengulangan topik penelitian yang sama.

BAB III : Metodologi Penelitian, Pada ini membahas tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan data, Teknik analisis data dan Validitas Data yang terdiri dari Kredibilitas, Dependabilitas, dan Konfirmabilitas.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini membahas tentang deskripsi data yang meliputi tentang gambaran umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dan analisis penelitian.